

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani maupun rohani agar sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat (Fuad Ihsan, 1995:1)

Pendidikan sebagai bagian dari kegiatan manusia juga menempatkan tujuan sebagai bentuk target pencapaian, tujuan itu berupa bentuk rumusan abstrak sampai rumusan-rumusan yang berbentuk khusus untuk memudahkan pencapaian yang lebih tinggi. Begitu juga karena pendidikan merupakan bimbingan pada perkembangan manusia menuju pada cita-cita tertentu. Maka yang menjadi masalah dalam pendidikan adalah memilih tujuan apa yang hendak dicapai dari pendidikan yang akan dijalankan.

Dengan pendidikan yang diperoleh, seseorang dapat memahami lingkungan yang dihadapinya, sehingga ia mampu berbaur dengan baik dengan lingkungan sekitar, karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Jadi pendidikan merupakan kebutuhan yang secara mutlak harus dipenuhi. Tanpa bekal pendidikan sama sekali sangat tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat berkembang maju, sejahtera, dan bahagia menurut pandangan hidup manusia pada umumnya.

Tidak semua tugas mendidik dapat dilakukan oleh orang tua, terutama dalam hal masalah ilmu pengetahuan dan berbagai disiplin ilmu yang lain. Maka dari itu para orang tua menitipkan anak-anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan sekolah. Oleh karena itu pendidikan sekolah juga dapat dikategorikan bagian dari pendidikan keluarga. Sebab dari masuknya anak ke sekolah, maka terciptalah hubungan antara rumah dan sekolah karena pada kedua lingkungan tersebut memiliki obyek dan tujuan yang sama yaitu mendidik anak. Jadi betapa pentingnya kerja sama antara dua lingkungan tersebut. Kerja sama itu dapat tercapai apabila keduanya saling mengenal dan memahami.

Sekolah sebagai lembaga yang menaungi para peserta didik setidaknya diharapkan mampu mengendalikan jiwa gejolak mereka untuk dialihkan berperilaku baik dalam tatanan bersosial maupun beragama. Agama sebagai dasar pijakan umat manusia, telah mengatur tatanan hidup manusia yang baik dalam berhubungan kepada Tuhannya dan cara berperilaku terhadap sesama manusia bahkan terhadap segala makhluk ciptaan-Nya. Tuhan menurunkan agama beserta para Rasul-Nya agar mengajarkan dan mencontohkan segala perbuatan yang menurut agama benar dan baik. Dengan mengajarkan agama di sekolah diharapkan mampu memberikan pengetahuan, pencontohan pengamalan agar peserta didik tidak terjerumus ke dalam jurang keterbelakangan mental. (HAR Tilar, 200:79-82)

Di madrasah pendidikan akhlak termuat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna. Menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dengan mengamalkan

akhlak terpuji dan adab Islami melalui pembiasaan contoh perilaku dalam sehari-hari. Akhlak memiliki pengaruh besar terhadap individu manusia maupun bangsa.(Umar Beradza,1992:1)

Mata pelajaran Aqidah Akhlak seringkali membahas sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga dalam menyampaikannya membutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga apa yang disampaikan bisa dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan mengajarkan aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diaplikasikan dengan perilaku yang baik setiap hari. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, maksudnya yaitu apa yang dipikir dan dirasakan oleh seseorang itu menentukan apa yang akan dikerjakan.

Dengan demikian dapat disadari bahwa betapa pentingnya peranan pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku peserta didik seutuhnya. Maka dari itu, Pendidikan Aqidah Akhlak memiliki makna dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. karena dengan pendidikan aqidah akhlak siswa tidak hanya diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga diajarkan cara untuk meraih kebahagiaan kehidupan di akhirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak peserta didik diharapkan mampu mencapai keseimbangan antara perkembangan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya serta hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pendidikan aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk perilaku peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Oleh karena itu pendidikan aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan aqidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan aqidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan perilaku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Dalam hal ini lembaga sekolah sebagai pendidik agama yang diberikan dilingkungan sekolah, pendidikan agama disekolah tidak hanya menyangkut proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas melalui intelegensia (kecerdasan otak) semata, tetapi juga menyangkut pada hal-hal lain seperti dengan guru, teman dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada tingkah lakunya.

Namun dilansir dalam tulisan Kusnandar dalam bukunya “Guru Profesional” menyebutkan beberapa indikator yang intinya menyatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. (Jamil Suprahatiningrum,2016.23) Banyak ditemukan kejanggalan-kejanggalan ahlaq remaja yang banyak dimuat dalam majalah-majalah dan surat kabar seperti tawuran antar pelajar, banyak anak SMA yang sudah tidak perawan, hamil diluar nikah, mabuk-mabukan dan masih banyak lagi.

Oleh karena itu disini penulis mencoba menelusuri, apakah benar adanya pengaruh dihasilkan oleh peserta didik yang memahami dan yang tidak memahami mata pelajaran aqidah akhlak, khususnya di MA Al-Wathoniyyah memiliki kelebihan dilengkapi pondok pesantren yang menekankan pengamalan berperilaku baik sesuai tuntunan al-Qur’an dan al-Hadis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik dengan mengambil judul “Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Di MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang”

A. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memberi judul skripsi ini dengan “Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Di MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang” karena berbagai pertimbangan, diantaranya yaitu:

1. Pembinaan Aqidah Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi dasar dari ajaran agama Islam. Baik tidaknya seseorang

dalam memahami aqidah dan akhlak dapat mempengaruhi cara baragama dan bersosialnya.

2. Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman yang sangat mendalam sehingga mampu dipahami dan diyakini oleh para peserta didik. Pengajaran materi-materi mata pelajaran aqidah akhlak diharapkan mampu memberikan pemahaman, menambah keimanan serta bertingkah laku sesuai yang diajarkan agama Islam berdasarkan sumber langsung al-Qur'an dan hadis, serta dari kesepakatan ulama' (ijma') dan ijtihad ulama' (qiyas) dalam memahami teks dari al-Qur'an dan hadis.
3. Perilaku seseorang dalam sehari-hari salah satunya ditentukan oleh faktor eksternal. Era zaman digital membawa arus positif dan negatif, termasuk masalah perilaku. Banyak nilai-nilai akhlak Islami yang luntur karena diterpa adat budaya non Islam yang dipertontonkan dan diviralkan sehingga secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir dari akhlak Islami menuju budaya yang salah.
4. MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang dipilih sebagai obyek penelitian adalah karena sekolah tersebut merupakan lembaga formal yang berbasis pesantren yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan beserta perilaku yang baik.

B. Penegasan Istilah

Sebelum membahas lebih lanjut, penulis terlebih dahulu akan menguraikan istilah-istilah dalam judul skripsi ini, dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan permasalahan yang akan dibahas, maka perlu penulis sampaikan beberapa istilah dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut KBBI adalah daya yang timbul dari manusia ataupun benda yang mampu membentuk watak, kepercayaan, maupun perbuatan yang dimiliki seseorang. (Dep. P. dan K., 1996: 664) Pengaruh yang dimaksud penulis dalam skripsi ini yaitu pengaruh yang ditimbulkan atau dihasilkan dari kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak terutama dari sudut materi yang disampaikan oleh guru terhadap perilaku para peserta didik MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang.

2. Materi Aqidah Akhlak

Materi menurut KBBI adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk dibicarakan, dikarang, dan dipikirkan.

Materi aqidah akhlak yang dimaksud disini adalah salah satu bahan ajar yang disampaikan pada kegiatan belajar mengajar oleh guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak kemudian diterima dan dipelajari kembali oleh para peserta didik. Pada penelitian ini penulis membatasi materi terkhusus pada tema “Menjadi Hamba Allah Yang

Berakhlak” materi ketiga, di kelas sepuluh (X) Madrasah Aliyah semester ganjil.

Materi yang akan diteliti oleh penulis membahas tentang: Pengertian akhlak, macam-macam akhlak, dan cara meningkatkan kualitas akhlak.

a. Pengertian Akhlak

Akhlak yaitu suatu keadaan yang melekat pada seseorang, yang melahirkan tindakan-tindakan tanpa terlebih dahulu memikirkannya, mempertimbangkannya ataupun menelitinya.

b. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Wadl'iyah

2) Akhlak Islamiyyah

c. Cara Meningkatkan Kualitas Akhlak

1) Perumpamaan

2) Keteladanan

3) Latihan dan pengamalan

4) Ibrah dan mauidlah. (Abdurrahman,2014:31-38)

3. Perilaku

Perilaku dalam penelitian ini secara spesifiknya adalah perilaku beragama yang dilakukan oleh peserta didik. Perilaku beragama yaitu suatu keadaan yang mendorong seseorang bertingkah laku berkaitan dengan yang diajarkan agama. (Djalaluddin,1989:131)

Perilaku yang penulis maksud adalah perilaku sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik seperti perilaku terhadap orang tua apakah salam dan mencium tangan sebelum berangkat ke sekolah, perilaku terhadap guru yaitu bagaimana ketika mengikuti proses belajar mengajar, bagaimana menghormati guru, dan perilaku terhadap teman yaitu bagaimana sikap mereka terhadap teman.

C. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang penulis sampaikan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari proses pembahasan, maka penulis akan membatasi dengan hal-hal yang menjadi faktor utama pada permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman materi aqidah akhlak di MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang.
2. Bagaimana perilaku peserta didik di MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang.
3. Adakah pengaruh pemahaman materi Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik di MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi mengenai materi aqidah akhlak serta pengaruhnya terhadap perilaku dari

peserta didik selaku obyek yang menerima dan mempelajari materi aqidah akhlak. peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan pemahaman materi aqidah akhlak di MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang.
2. Untuk mendiskripsikan perilaku peserta didik MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik di MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan yang di teliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul agar kebenarannya terwujud.(Sutrisno Hadi, 1979:63) Hipotesis memiliki fungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan bisa membimbing kita untuk mendapatkan jawaban yang benar.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sampaikan, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah: “ada pengaruh positif pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik di MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang”.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah penulis sampaikan maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian Lapangan (*field research*) dan merupakan golongan penelitian kuantitatif, dimana peneliti akan melakukan uji penelitian di MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang. Selain itu penelitian ini juga didukung dengan penelitian kepustakaan agar dalam penelitian lapangan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi obyek dalam melakukan penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2002:94) Pada penelitian ini akan mengkaji hubungan antara dua variabel, yaitu:

1) Variabel X (Variabel Bebas)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah “Pemahaman Materi Aqidah Akhlak” dengan indikator sebagai berikut:

- a) Menjelaskan pengertian akhlak
- b) Menyebutkan dalil yang berkaitan dengan akhlak
- c) Menjelaskan akhlak dalam konsep Islam
- d) Menyebutkan ciri-ciri akhlak Islami

e) Menjelaskan metode-metode meningkatkan kualitas akhlak

f) Membiasakan meningkatkan kualitas akhlak
(Abdurrohman,2014:17)

2) Variabel Y (Variabel Terikat)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah “Perilaku Peserta Didik” dengan indikator sebagai berikut:

a) Perilaku terhadap orang tua

- ucapan terhadap orang tua
- tindakan terhadap orang tua

b) Perilaku terhadap guru

- Ucapan terhadap guru
- Tindakan terhadap guru

c) Perilaku terhadap teman.

- Ucapan terhadap teman
- Tindakan terhadap orang tua (Laskarasjati,2015:)

b. Jenis dan Sumber Data

Untuk mencapai tujuan dari penelitian, peneliti memerlukan adanya beberapa sumber data. Adapun sumber data tersebut adalah:

1) Data Primer adalah data yang diterima dari sumber pertama (Sumadi Suryabrata,1983:98). Data ini meliputi pemahaman dan pengaruh yang dirasakan oleh peserta didik dari materi

yang disampaikan oleh guru dengan indikator masing-masing yang diperoleh dari wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan angket pada siswa.

2) Data Sekunder yaitu data pelengkap berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari sumber kedua.(Sumdi Suryabrata,1983:98) Data ini meliputi data umum, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah di MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa ataupun benda yang tinggal bersama dalam satu tempat, secara terencana menjadisasaran kesimpulan dalam hasil akhir suatu penelitian.(Sukardi,2003:53) dan populasi yang ada pada pelitian ini adalah seluruh pihak yang terkait dengan MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi obyek kajian dalam penelitian.(Suharsimi Arikunto,2002:108) penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk penelitian sampel karena jumlah populasi yang sangat banyak, faktor biaya yang mahal, faktor waktu yang lama, dan membutuhkan ketelitian yang sangat ekstra. Dengan ini, semoga memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan dan mencapai kesimpulan yang valid.

Cara pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara mengambil pada subyek yang telah ditentukan (purposive sampling). Pada penelitian ini sampel yang diambil dari kelas X.C yang berjumlah 28 siswa yaitu 9% dari seluruh peserta didik yang berjumlah 305 siswa., kelas ini dipilih karena merupakan kelas unggulan, sekaligus didalamnya juga terdapat peserta didik yang berdomisili di pondok pesantren dan ada yang tidak sehingga diharapkan mampu mempermudah penelitian yang dilakukan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpul data. Yaitu:

1) Metode Angket (*Quisioner*)

Pada angket ini penulis menggunakan cara pilihan ganda. Pada umumnya metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tentang fakta, pendapat dan sikap dari responden. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh dari materi mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik setiap hari baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

2) Metode Wawancara

Wawancara yaitu proses mencari data dengan cara tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih saling bertatap muka dan mendengarkan.(Ahmadi,1999:89)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang meliputi penyampaian materi aqidah akhlak oleh guru pada peserta didik, serta data-data penunjang seputar latar belakang dan profil sekolah. Adapun sumber informasinya adalah:

- (1) Kepala sekolah MA Al-Wathoniyah Bugen Semarang, untuk memperoleh informasi tentang gambaran sekolah dan tentang guru-guru yang mengajar.
- (2) Guru aqidah akhlak, untuk mendapatkan informasi tentang bagaimanakah pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak yang dilakukan di MA Al-Wathoniyah Bugen Semarang.
- (3) Pihak-pihak lain yang masih bersangkutan dengan perolehan data dalam penelitian ini.

Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data tentang penyampaian, pelaksanaan, serta kendala dan bagaimana solusi pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Al-Wathoniyah Bugen Semarang.

Peneliti akan membuat panduan wawancara dan membuat jadwal wawancara. Selanjutnya melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian sesuai dengan data yang ingin digali dari informan.

3) Metode Observasi

Observasi yaitu mencermati, Mengamati, dan merekam tindakan-tindakan yang dilakukan oleh obyek penelitian.(Abd Rahman Ghani ,2014:143)Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung proses penyampaian materi pendidikan aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru,serta data penunjang lainnya baik ketika jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

4) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sejenisnya.(Sutrisno Hadi,1979:206)

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan tambahan data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan :

- a) Tujuan umum obyek penelitian
- b) Visi, misi, dan tujuan
- c) Mengetahui proses guru aqidah akhlak dalam menyampaikan materi.

Disini, Peneliti akan mengambil dokumentasi baik yang berupa catatan dari hasil wawancara seperti rekaman wawancara atau foto yang berkaitan dengan wawancara serta rekaman hasil observasi lapangan berupa gambar (foto) fenomena yang ada di lapangan serta catatan penting yang menunjang data penelitian, penulis juga akan menyertakan data yang berkaitan dengan

dokumen-dokumen terkait dengan penelitian seperti dokumen profil sekolah, dokumen kurikulum, dan dokumen evaluasi pelaksanaan program pengajaran.

3. Metode analisis data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam melakukan penelitian atau untuk menguji hipotesis. Maka data yang terkumpul harus diolah dan dianalisa terlebih dahulu agar dapat memecahkan masalah.

Untuk mengolah data yang bersifat statistik harus melalui tiga tahapan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Pendahuluan

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, kemudian data dianalisa dengan cara memberikan bobot nilai pada pertanyaan yang telah dijawab oleh responden. Kriteria penilaian yang penulis tetapkan adalah sebagai berikut:

Alternatif jawaban	Nilai Pernyataan	Alternatif jawaban	Nilai Pernyataan
Selalu	4	Sangat setuju	4
Sering	3	Setuju	3
Kadang-kadang	2	Kurang setuju	2
Tidak pernah	1	Tidak setuju	1

b. Analisis Uji Hipotesis

Data yang telah diperoleh lalu dianalisis untuk diambil kesimpulan. Penulis menggunakan rumus statistik analitik yaitu

korelasi Pearson Product Moment Correlation (PPMC) untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan apakah pengaruh tersebut positif atau negatif.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\}\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara x dan y

x = Variabel Bebas

y = Variabel Terikat

N = Jumlah Responden. (Sutrisno Hadi, 1994:294)

c. Analisis Lanjutan

Analisis Lanjutan adalah pengolahan lanjutan dari hasil uji hipotesis. (Sutrisno Hadi, 1994:295) Analisis lanjutan merupakan penentu benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan setelah ditemukan nilai $r(x,y)$, kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel dari Product Moment maka diambil kesimpulan r hitung $>$ tabel 5% = signifikan, jika r hitung $<$ tabel 5% = tidak signifikan.

G. Sistematika penulisan skripsi

Sistematika penulisan skripsi dibuat dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, penulis menyusun skripsi ini dalam tiga bagian. Masing-masing sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman deklarasasi, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini secara garis besar terdiri dari lima bab, yang mana pada setiap bab adanya saling berkaitan. Kelima bab tersebut yaitu:

- a. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi, terdiri dari beberapa halaman yaitu: alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II merupakan landasan teori yang menerangkan tentang Pendidikan Agama Islam, materi mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan perilaku peserta didik. Bab ini dimulai dengan membahas tentang PAI yang meliputi pengertian PAI, dasar pelaksanaan PAI, tujuan PAI, materi PAI, metode PAI, dan fungsi PAI.

Landasan teori membahas tentang materi mata pelajaran Aqidah akhlak, meliputi: pengertian Aqidah Akhlak, pendidikan Aqidah akhlak, materi pendidikan aqidah akhlak.

Landasan teori perilaku peserta didik, meliputi: pengertian perilaku, perkembangan perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku.

Bagian terahir adalah membahas pengaruh mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik.

- c. Bab III mengenai deskripsi profil lembaga pendidikan dimana peneliti melakukan penelitian, meliputi data-data tentang sejarah berdiri, lokasi, struktur organisasi, visi misi dan tujuan, jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana pendidikan. Kemudian dilanjutkan dengan membahas bagaimana penerapan penyampaian mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang.
 - d. Bab IV merupakan analisis pengaruh materi Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik di MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang.
 - e. Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, Instrumen Pengumpul Data, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

